

KEMAMPUAN MEMAINKAN POLA-POLA KENDANG PENGIPUK TRUNAJAYA DALAM EKSTRAKURIKULER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KUTA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Adi Wegangga Jaya Palgunaⁱ, I Ketut Muadaⁱⁱ, I Ketut Lanusⁱⁱⁱ

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: adiputrawan0@gmail.com, muadaketut@gmail.com,
nanaglanus@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa dalam Memainkan Pola-pola Kendang dalam Pengupuk Trunajaya Dalam Gamelan Bali Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VIII, SMK Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 memainkan pola-pola kendang dalam pengupuk trunajaya serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran Memainkan Pola-pola Pengupuk Trunajaya Dalam Gamelan Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Utara yang berjumlah 11 orang. Penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif dengan dengan tahap analisis data dengan menggunakan metode Penentuan Subyek Penelitian, Metode Pendekatan Subyek Penelitian, metode wawancara, metode pengumpulan data dan Pengolahan Data. Asepk-aspek yang dinilai pada kemampuan siswa dalam Memainkan Pola-pola Kendang dalam Pengupuk Trunajaya yaitu, *ngewilet*, *nabdab*, *namprat*, dan *namplig*. Berdasarkan hasil analisis data Kemampuan Memainkan Pola-Pola Kendang Pengupuk Trunajaya Dalam Gamelan Bali Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kuta Selatan, bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa pada adalah 80,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan Memainkan Pola-Pola Kendang Pengupuk Trunajaya Dalam Ektrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 dikategorikan cukup. Dengan beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman tentang pola kendang dalam pengupuk Trunajaya serta tidak konsisten mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Kemampuan, Pola-Pola Kendang*

ABSTRACT

Kuta Selatan, Academic Year 2022/2023. With the aim of finding out how the ability of class VIII students, SMK Negeri 5 Kuta Selatan for the 2022/2023 academic year plays drum patterns in the Trunajaya musicians and the inhibiting factors in the learning process Playing Trunajaya Pengipuk Patterns in Balinese Gamelan. The subjects of this study were 11 students of class VIII SMP Negeri 5 Kuta Utara. This research is a type of quantitative research with the data analysis

stage using the Method of Determining Research Subjects, Research Subject Approach Methods, interview methods, data collection methods and data processing. Aspects assessed on students' ability to play drum patterns in the Trunajaya Pengupuk are ngewilet, nabdab, namprat, and namplig. Based on the results of the data analysis of the ability to play the drum patterns of the Trunajaya Pengipuk in Balinese Gamelan students of Class VIII SMP Negeri Kuta Selatan, that the average score achieved by the students was 80.39. These results show that the ability to play the patterns of the Trunajaya Pengipuk Kendang in the Extracurricular of Class VIII students of SMP Negeri 5 Kuta Selatan is categorized as sufficient. With several inhibiting factors, namely the lack of understanding of the drum pattern in Trunajaya's musicians and not consistently following the learning process.

Keywords: Ability, Kendang Shape

PENDAHULUAN

Seni adalah warisan budaya adi luhung yang memangsemestinya harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Ada pun berbagai jenis kesenian khususnya di Bali seperti seni tari, Seni Lukis, Seni patung, Seni vokal, Seni Drama atau Teater dan Seni Karawitan. Menurut Sulastianto (2010:148) seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan atas beberapa benda, karya, atau suasana yang dapat mengindari rasa indah dan menciptakan karya seni. Di Bali terdapat seni pertunjukan yang

merupakan budaya Hindu Bali yang terus hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan jaman dan kehidupan sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan serta peran seni dalam perkembangan jiwa manusia dan peran seni sebagai sarana dalam upacara *yadnya* Agama Hindu Bali dan juga dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan seni bisa dipelajari di sekolah pada kegiatan ekstra kulikuler. Menurut (Soehardjo, 2012:13) Pendidikan adalah suatu proses belajar dan mengajar yang di selenggarakan disekolah sebagai pendidikan formal maupun dimasyarakat sebagai pendidikan non formal. Artinya bahwa dalam suatu pendidikan

memiliki proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh dalam upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan serta potensi peserta didik. Dalam hal ini guru merupakan sosok yang mempunyai peranan penting sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru dan kualitas pendidikan. Salah satunya kemampuan yang dimiliki oleh guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran sesuai tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Seperti yang kita ketahui pendidikan tidak saja mengandalkan pendidikan formal di sekolah tetapi perlu dukungan juga pendidikan diluar sekolah seperti halnya tentang pendidikan dari orang tua dan lingkungan masyarakat sangat membantu bisa membentuk karakter dan kualitas siswa itu sendiri. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni yang di sekolah hal ini menjadi ruang untuk peserta didik agar bisa mengembangkan potensi diri khususnya dalam bidang kesenian dan

memberikan beragam pengalaman praktik berkesenian seperti seni karawitan, seni musik modern, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler kesenian lebih menekankan pada aktivitas “belajar sambil melakukan” (*learning by doing*), sebagai upaya menstimulasi keberanian peserta didik disekolah untuk mengekspresikan ide atau gagasan mereka dalam bidang seni. Khusus pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kuta Selatan dengan objek penelitian yaitu kemampuan siswa dalam memainkan pola-pola kendang dalam pengupuk trunajaya dalam gamelan Bali. SMP Negeri 5 kuta selatan adalah sekolah yang memberikan pendidikan seni karawitan Bali kepada peserta didiknya sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran karawitan di SMP Negeri 5 kuta Selatan dimaksud sebagai salah satu upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya Bali. (Bandem, 1989:1) Terkait dengan

kesenian karawitan, perlu mempelajari kembali jenis-jenis alat musik pada seni Karawitan khususnya Karawitan Bali. Ada banyak sekali jenis kesenian yang ada di Bali apalagi seni Karawitan. Yang salah satunya akan dibahas yaitu mengenai alat musik Kendang Bali. Adapun fokusnya adalah Kemampuan Memainkan Pola-pola Kendang Pada Gamelan Bali Dalam Pengipuk Trunajaya, alasan penulis untuk memilih instrumen kendang Bali pada penelitian ini mengingat peranan instrumen kendang dalam seni karawitan Bali sangat penting yaitu sebagai pemimpin orkestra. Disamping itu seorang yang ingin bermain kendang harus banyak menguasai teknik-teknik kelenturan tangan yang mampu mengeluarkan sumber suara dari satu instrumen kendang tersebut dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Kuta Selatan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan permainan kendang masih dirasakan kurang baik. Dimana peserta didik belum menguasai dengan baik unsur-unsur yang

menjadi dasar yang harus dikuasai dalam memainkan kendang seperti olah rasa, teknik dan gegedig (pukulan). Sehingga sering melakukan teknik pukulan yang kurang tepat sehingga mempengaruhi hasil suara dari instrument kendang yang kurang bagus. Dan masih kurangnya pemahaman tentang memainkan Pola kendang dalam pengipuk Trunajaya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas tentang kemampuan siswa kelas VIII, SMK Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 memainkan pola-pola kendang dalam pengipuk trunajaya serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran Memainkan Pola-pola Pengipuk Trunajaya.

Sebuah penelitian hendaknya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada suatu penelitian yang dilaksanakan, agar dapat menyusun suatu rencana kegiatan (sistematis) untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan

umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari seni Bali khususnya karawitan Bali dan salah satu instrument gamelan Bali yaitu Kendang. Serta sekaligus ikut serta dalam pelestarian budaya lokal khususnya seni karawitan. Dan secara umum, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu, Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Memainkan Pola-pola Kendang Pengipuk Trunajaya Dalam Ektrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa dalam memainkan pola-pola kendang pengipuk trunajaya. Selain adanya sebuah tujuan yang diinginkan dicapai peneliti dalam sebuah penelitian, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat yang positif bagi masyarakat luas dan diri sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat secara teoritis, dan secara praktis. Secara teoritis, hasil

penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan Karawitan dan instrumen Kendang Bali, serta memperkaya wawasan tentang pendidikan seni baik akademis maupun secara praktek. Serta manfaat secara praktis, penelitian ini yaitu, siswa diharapkan bisa mendapatkan hal-hal baru mengenai gedig-gedig kendang khususnya tentang Memainkan Pola-pola kendang dalam pengipuk Trunajaya. Selain itu diharapkan siswa bisa mendapatkan informasi mengenai peran, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kendang Bali. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, dan acuan untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler Karawitan agar kemampuan peserta didik dalam memainkan gamelan Bali terus berkembang. Dan untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian terkait. Dalam suatu penelitian akan dipergunakan beberapa teori-teori yang erat hubungannya dengan

permasalahan yang akan dibahas atau teliti. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pengertian kemampuan, Pengertian Karawitan, Pengertian Kendang Bali dan Jenis-jenisnya, Tabuh Tari Trunajaya, Sistem Memainkan Kendang Tunggal, Aspek-aspek Yang Dinilai, Metode Pembelajaran, Pengertian Ekstrakurikuler.

Sebuah artikel mengenai kemampuan belajar yang dituliskan oleh Rani Yunita mengatakan, kemampuan belajar adalah bagaimana seorang anak yang bisa memahami, mengikuti dan melaksanakan apa yang ia peroleh dalam pendidikan, hal ini menyangkut bisa atau tidaknya anak tersebut mempelajari suatu. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kemampuan belajar seorang anak misalnya, penginderaan dan pemikiran, di mana penginderaan berperan penting untuk menangkap sesuatu yang sedang diajarkan agar pemikiran terfokus dengan baik terhadap apa yang ditugaskan, hal ini berperan penting dalam kemampuan individu. Berfikir juga sangat penting dalam sebuah kemampuan individu untuk memecahkan sebuah masalah

yang dihadapi. Selanjutnya yaitu intelegensi juga mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Dari definisi intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli yang berbeda-beda, para ahli sepakat memandang intelegensi sebagai kemampuan umum seorang yaitu dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berfikir abstrak. Berdasarkan penjelasan diatas, dimana kemampuan siswa dalam mempraktekan Pola-pola Kendang Bali Dalam Pengipuk Trunajaya, dinilai dari daya serap dan daya ingat siswa, dalam menguasai teknik pukulan (*Gegedig*), pola-pola, dan penampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang penting dalam memainkan Kendang Bali, agar suara dari kendang terdengar baik dan serasi dengan Tabuh Truna Jaya yang dimainkan.

Karawitan merupakan musik tradisional indonesia yang menggunakan tangga nada pelog dan selendro yang sumber suara bisa dihasilkan dari instrument atau suara manusia (Vocal) seperti kidung, suara genta, dan juga barungan gamelan untuk mengiringi sekaligus

melengkapi jalannya upacara di Bali. Gamelan di Bali ada berbagai macam jenis, mulai dari gamelan tua seperti *Gambang* dan *Selonding*, Golongan Madya seperti *Semar Pagulingan* dan *Pelegongan*, Golongan baru seperti Gong Kebyar. Istilah karawitan berasal dari kata rawit yang memiliki arti halus (Indah), mendapat awalan Ka dan akhiran An menjadi Karawitan yang berarti seni suara instrumental dan vokal yang menggunakan laras (Tenaga Nada) *Pelog* dan *Selendro* (Bandem, 2013:1). Penggunaan istilah karawitan di Bali relatif baru yang mana sebelumnya menggunakan istilah gamelan atau gong. Salah satu instrumen karawitan Bali atau gamelan Bali yaitu Kendang Bali.

Kendang adalah salah satu alat musik tradisional yang ada di pulau Bali. pada umumnya Kendang di buat dari bahan kayu yang dibentuk sedemikian rupa dan dilapisi selaput (Kulit Sapi) di setiap isinya. Instrumen kendang biasanya dibuat dari kayuangka, jati atau dari kayu batang kelapa. Setelah kayu tersebut di bentuk silinder atau seperti tabung, barulah instrumen kendang ini

dilapisi dengan kulit sapi dan dicancang pada setiap sisinya (Bandem, 2013:129). Instrumen kendang yang tergabung ke dalam golongan membrafone ini, hampir ada di seluruh belahan dunia, tetapi memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Alat musik tersebut termasuk instrumen perkusi. Instrumen kendang yang tergabung ke dalam golongan membrafone ini, hampir ada di seluruh belahan dunia, tetapi memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Alat musik tersebut termasuk instrumen perkusi. (Sadguna 2010: 1) mengatakan bahwa instrumen kendang jika diartikan ke dalam bahasa inggris menjadi drum. Oleh karena itu, kendang merupakan salah satu instrumen musik yang bersifat universal sehingga hampir seluruh belahan dunia dipastikan memiliki alat musik yang tergabung dalam golongan instrumen perkusi tersebut. Tulisan literatur kuno menyebutkan bahwa instrumen kendang yang berbeda di indonesia memiliki keanekaragaman jenis. Kendang banyak dijadikan bahwa kajian dan penelitian oleh para seniman.

Interpretasi penelitian terhadap pendapat kunt adalah bahwa kendang tidak hanya ada pada dua pulau tersebut, tetapi dewasa ini instrumen kendang sudah terdapat banyak pulau di Indonesia. Dalam hal ini diungkapkan oleh (Sadguna 2010 :1) yakni pulau Papua dengan instrumen Kendang Tifa, Lombok dengan instrumen Kendang Beliq, Sumatera dengan Kendang Gordang, Makasar dengan instrumen kendang Gandrang, Maluku dengan instrumen Kendang Kokobuang, Palu dengan instrumen Kendang Gimba, atau Kendang Sunda, Kendang Jawa atau pun Kendang dari Bali.

Selain itu, instrumen kendang yang pada masing-masing pulau ini memiliki perbedaan dari segi bentuk, fungsi dan teknik permainan sehingga menambah kekayaan instrumen kendang itu sendiri, (Prayatna, Danika I Putu, Hendra Santosa & I Komang Sudirga, 2020). Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada gamelan. Jln. Jambal II No 49/A Pabedan Udik Indramayu Jawa Barat : CV. Adanu Abimata).

Instrumen kendang menjadi semakin eksis di kalangan seniman karawitan

Bali. kendang Bali difungsikan sebagai pemurba irama atau pemimpin di dalam jenis gamelan golongan madya dan gamelan golongan baru. Fungsi instrumen kendang dalam jenis gamelan golongan madya dan gamelan golongan baru, contohnya gamelan Gong Kebyar fungsi instrumen kendang adalah sebagai pemurba irama. Selain itu, dalam beberapa tahun belakangan ini kendang sudah sering dilombakan pada event-event tertentu yang diadakan. Fenomena ini sekaligus munculkan persaingan antara pemain kendang itu sendiri dan guru yang mengajarkan teknik permainan kendang Bali. Seorang Juru kendang biasanya menjadi musisi yang paling menguasai gending atau sering disebut guru oleh musisi-musisi lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Tenzer (1998:48) *“Drummers are skilled musicians and usually teacher, who know all of the parts that are played by other instruments in the ensemble”* (Juru Kendang adalah Musisi yang terampil dan biasanya menjadi Guru, yang mengetahui semua bagian yang dimainkan oleh instrumen lain dalam

sebuah ansambel). Pada umumnya instrumen kendang Bali memiliki dua teknik untuk memainkannya yaitu teknik tunggal dan teknik berpasangan, baik yang menggunakan panggul maupun tanpa menggunakan panggul. Ada beberapa jenis kendang Bali yaitu, *Kendang Bebarongan, Kendang Krumpungan, Kendang Krumpungan, Kendang Gupekan, Kendang Angklung.*

Trunajaya diciptakan pada tahun 1915 oleh Pan Wandres dalam bentuk kebyar legong. Kemudian disempurnakan oleh seniman asal Bali yang bernama I Gede Manik (bali1928.net) dalam sejarahnya, tari trunajaya sendiri tidak terlepas dari tari kekebyaran yang berarti erat dengan kebyar. Disebut seperti itu karena tarian ini bukan hanya diiringi oleh Gamelan Gong Kebyar, melainkan juga karena gerakannya sangat dinamis dan bernafasnya kebyar. Gong kebyar sendiri perkembangan dimulai pada tahun 1920 dan begitu memikat karena iramanya dinamis dan bercorak modern. Hampir seluruh masyarakat Bali terutama kaum pemuda sangat menggemari gong kebyar sehingga

Gong Kebyar cepat menyebar diseluruh Bali. Dari banyak bagian dengan lapisan variasinya, didalamnya memiliki unsur dramatisasi yang abstrak. Pola-pola melodi yang digarap dalam berbagai matrik, teknik permainan, tempo, irama dan pola ritma menjadikan karya ini sangat diterima oleh masyarakat. Adapun sistem memainkan kendang tunggal sebagai berikut: untuk menjadikan seorang pengendang yang baik dan menginginkan warna suara yang sempurna, maka seorang juru kendang menurut I Putu Sumiasa harus bisa memainkan pergelangan tangan kanannya dengan sistem yang dinamakan *Ngewilet*, dan *Miles*, sehingga memperlancar pupuh yang akan diterapkan dan tidak terdengar bagal (*kaku*).

1. *Ngewilet* merupakan sebuah teknik yang biasanya dilakukan untuk mengkombinasikan suara cung, lung, pak dalam sebuah kalimat kekendangan tunggal.

2. *Nabdab* adalah bertujuan untuk merapikan jalannya sebuah lagu sehingga mempunyai suatu keteraturan tempo dan dinamika

(angkihan gending).

3. *Namprat* adalah sebuah teknik pukulan yang dilakukan dengan tujuan menaikan tempo gending dengan secara tiba-tiba.

4. *Namplig* adalah sebuah motif pukulan yang terdiri dari dua pola kalimat singkat gleditan. Kalimat pertama jatuhnya pukulan “dit” tepat dalam posisi on beat, sedangkan pola yang kedua jatuhnya pukulan “dit” jatuh pada posisi off beat.

Metode pembelajaran diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran agar proses pembelajaran belajar menjadi efektif.

Menurut Majit (2013:193) metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Smith (2010:28) pembelajaran adalah suatu proses yang memberi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar dan sebuah produk dari hasil proses pembelajaran tersebut. Surakhman dalam Suryosubroto (2002:148) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara

pelaksanaan dari proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan. Roestiyah (2001) menyebutkan beberapa metode (*teknik*) pembelajaran antara lain diskusi, kerja kelompok, simulasi, eksperimen, demonstrasi, latihan/drill, ceramah dan penemuan/discovery. Metode pembelajaran akan berjalan baik apabila disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan sesuainya metode yang digunakan, tertentu sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh, sehingga perlu pemilihan metode pembelajaran dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Maka dari itu

kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar mencapai tujuan yang dimaksud. Pihak sekolah perlu menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola serta perlu memahami cara dan tahapan yang diperlukan agar dapat membimbing satuan pendidikan dalam penyelenggaraannya.

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah fokus pengertian ekstrakurikuler, khususnya di SMP Negeri 5 Kuta Selatan adalah kegiatan pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Setiap pelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 kuta selatan bertujuan sebagai media untuk melepaskan kepenatan aktifitas belajar.

METODE

Metode Penentuan Subyek Penelitian

Didalam metode penentuan subyek penelitian terdapat lima

komponen yaitu subyek penelitian, obyek penelitian, variable penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian. Subyek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Obyek penelitian adalah praktek jenis-jenis permainan kendang. Variable penelitian adalah kendang bebarongan. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Kuta Selatan. Tahun pelajaran 2021/2023.

Populasi Penelitian

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu (Sugiyono,2013.80). Jadi populasi adalah kumpulan seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa diperoleh bahwa jumlah siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Kendang siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan, yang berjumlah 11 orang. Maka subyek penelitian yang berjumlah 11 orang tersebut (kurang dari seratus, sehingga kemampuan

belajar Memainkan Kendang bali dapat didemonstrasikan dalam sebuah kemampuan, maka dalam penelitian ini ditetapkan studi populasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan sebagai alat untuk mencari atau mengumpulkan data. Data yang diperlukan adalah data kuantitatif tentang kemampuan memainkan Pola-pola kendang pengipuk Trunajaya dalam Gamelan Bali. Maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes. Tes adalah pengujian atau percobaan untuk mengetahui tingkat kemampuan (pengetahuan, keterampilan seseorang dan sebagainya). Sehingga data yang diperoleh dari hasil pengujian tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes, yakni nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Suharso,2005:565). Dengan aspek-aspek penilaian yang meliputi aspek psikomotorik berupa tes tindakan mengenai nilai-nilai

keindahan dalam kemampuan memainkan kendang Bali yang terdiri dari teknik *Ngewilet*, *Nabdab*, *Namprat*, dan *Namplig* dengan bobot niali dari masing-masing aspek yaitu 4 (empat). Setelah nilai/skor dari hasil tes sudah terkumpul belanjutnya yaitu tahap analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa memainkan pola-pola kendang pengipuk truna jaya, serta faktor penghambatnya proses pembelajaran. Adapun tahapan yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI), Membuat Pedoman Konversi, Menentukan Kriteria Predikat, dan Mencari Skor Rata-Rata.

Skor maksimal ideal adalah skor tertinggi yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Gunarta,2009:68). Skor maksimal ide pada penelitian ini yaitu 16 (enam belas), yang didapat dari empat aspek penilaian yang memiliki bobot nilai/skor dari masing-masing yaitu 4 (empat),

($4 \times 4 = 16$). Setelah mendapatkan data serta skor mentah pedoman konveksi akan digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar. Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolute skala 100 (seratus) yaitu skala yang bergerak antara 0 (nol) samapi 100 (seratus). Untuk mengkoversikan skor standar dengan norma absolute skala 100 (seratus). Setelah itu yaitu kriteria predikat kemampuan belajar peserta didik Dengan rincian sebagai berikut, 86-100 dengan predikat Sangat Baik, skor 71-85 dengan predikat Baik, skor 56-70 dengan predikat Cukup, 41-55 dengan predikat Kurang, 0-40 dengan predikat Kurang Sekali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui predikat kemampuan peserta didik dalam memainkan pola-pola kendang pengipuk trunajaya dalam kegiatan ekstra kulikuler karawitan SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

Skor Rata-Rata

Setelah seluruh skor/nilai terkumpul dengan proses analisis sehingga mendapatkan hasil yaitu skor standar, selanjutnya yaitu menghitung skor rata-rata seluruh

kemampuan peserta didik dalam memainkan pola-pola kendang pengipuk trunajaya dalam kegiatan ekstra kulikuler karawitan SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes tindakan “Kemampuan Memainkan Pola-Pola Kendang Pengipuk Trunajaya Dalam Ektrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan aspek penilaian meliputi *Ngewilet, Nabdad, Namprat, dan Namplig*, siswa memperoleh skor skor rata-rata yaitu 74,9%. Dengan uraian perolehan nilai/skor peserta didik yaitu:

Siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 1 Orang Dengan presentase 9,0% kategori predikat Sangat Baik. Siswa yang mendapat nilai 92 sebanyak 2 Orang Dengan presentase 18,1% Kategori Predikat Sangat Baik. Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 1 Orang. Dengan presentase 9,0% kategori predikat Baik. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 Orang Dengan presentase 9,0% Kategori Predikat Baik. Siswa yang mendapat nilai 66 sebanyak 4 Orang

Dengan presentase 36,3% Kategori Predikat Cukup. Siswa yang mendapat nilai 58 sebanyak 2 Orang Dengan presentase 18,1% Kategori Predikat Kurang. Maka dapat disimpulkan populasi siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 11 orang, yang dinyatakan tuntas hanya 5 orang dengan rentetan nilai 75-100, dan yang tidak tuntas 6 orang dengan rentetan nilai 58-66.

Data penelitian ini juga berupa hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang mengikuti ekstra kulikuler karawitan khususnya dalam memainkan Pola-Pola kendang dalam Pengipuk Trunajaya. Yang terdapat 6 nilai siswa dibawah KKM. Peneliti melakukan wawancara pada saat jam pelajaran Ektrakurikuler. Dengan tujuan untuk mengetahui “Kendala apa saja yang dihadapi dalam memainkan Pola-Pola kendang dalam Pengipuk Trunajaya Dalam Ektrakurikuler Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Ketidakuasaan pengajar tentang hasil kemampuan siswa masih diangka Kategori kurang. Kurangnya

memahami atau penabuh dalam penguasaan teknik, *Ngewilet, Nabdab, Namprat, Namplig*, Ketidak Konsisten dalam latihan karena urusan pribadi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini mengenai “Kemampuan memainkan Pola-Pola Kendang Pengipuk Trunajaya Dalam Ektrakurikuler Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023 “ Mencapai skor rata-rata 74,9%. Hal ini dapat dikatakan berpredikat cukup dikarenakan banyak siswa memperoleh nilainya yang didapat berada pada rentangan nilai 75-58.

Selain memperoleh predikat cukup terdapat 2 orang siswa yang mengalami kendala dalam memainkan pola-pola kendang Trunajaya. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan dalam menyesuaikan Gegebug atau tempo dalam teknik serta ketepatan memukul kendang dalam pengipuk Trunajaya. Dan masih kurangnya pemaham tentang teknik dalam permainan pola kendang yaitu

Ngewilet, Nabdab, Namprat dan namplig. Hal lain penyebabnya adalah tempo dalam pengipuk Trunajaya menggunakan tempo cepat, sehingga memerlukan kemampuan teknik yang cukup dari pemain kendang.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- 1) Dalam mengembangkan suatu bakat siswa khususnya didalam pengembangan bakat dibidang Ektrakurikuler Seni Karawitan perlunya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan bakat siswa, sehingga bakat siswa tersebut bisa tersalurkan, selain itu buku-buku penunjang yang lebih banyak terhadap guru maupun siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tutur dalam dunia Karawitan Bali.
- 2) Guru diharapkan bisa memberikan tugas keterampilan didalam bidang seni karawitan khususnya instrument Kendang dengan pemberian teknik dasar dari instrumen Kendang tersebut sehingga siswa tidak

kesulitan dalam mengiringi sebuah instrumen Gamelan.

- 3) Siswa harus lebih giat lagi dalam mengasah kemampuannya memainkan Pola-pola Kendang pengipuk trunajaya untuk meningkatkan ketepatan dalam teknik *Ngewilet, Nabdab, Namprat dan namplig*.
- 4) Dalam meningkatkan kemampuan memainkan Pola-Pola Kendang perlu adanya suatu program berkelanjutan dalam proses pembelajarannya sehingga, kemampuan siswa dalam memainkan pola-pola kendang pengipuk trunjaya atau pola-pola permainan kendang lainnya dapat berkembang secara optimal.

REFERENSI

- Abdul Majid.2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Bandem, 2013:1 *Gamelan Bali di Atas Panggung Sejarah, Denpasar* : BP STIKOM BALI.
- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar gamelan Bali*. Denpasar: Akademik Seni Tari Indonesia Denpasar.
- Pryatna, danika I Putu, Hendra

Santosa & I Komang Sudirga,
2020. *Teknik Permainan*
Kendang Tunggal Pada
Gamelan.

Soehardjo, A.J (2012). *Pendidikan*
Seni. Malang: Bayumedia
Publishing.

Sulastianto, Harry.2010. *Pengertian*
Seni Budaya. Visual Arts
Kontemporer.